

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penulis membuat *branding* sebuah fungsi UMKM dengan konsep eskapisme. Konsep tersebut di dapat berdasarkan survey untuk mencari tahu potensi tapak. Dengan mencari tahu potensi tapak dan membuat konsep yang memiliki kemungkinan disukai oleh masyarakat, maka memiliki kemungkinan untuk menciptakan magnet aktivitas bagi masyarakat. Selain itu, dengan memasukan fungsi yang dapat menjadi magnet aktivitas, maka kegiatan masyarakat akan tercipta dan dapat membantu memperkenalkan UMKM yang ada di tapak. “*Brand reposition* adalah salah satu strategi yang bisa dilakukan dimanfaatkan oleh industri pariwisata untuk mengubah citra dan menarik perhatian masyarakat (Guridno & Guridno, 2020, p. 33). Dengan mengubah potitioning yang semula adalah perkumpulan UMKM, menjadi tempat rekreasi untuk melarikan diri dari rutinitas sehari-hari.

Elemen-elemen dalam penataan dapat memengaruhi visibilitas. Elemen-elemen penataan ruang tersebut bisa menghalangi atau meningkatkan visibilitas. Perancangan ini telah berhasil menjawab rumusan masalah. Dalam meningkatkan visibilitas dan menawarkan tema bangunan, penulis memerhatikan *identity signage* dan bentuk bangunan dari sebuah fasilitas. Selain itu, penulis membuat konfigurasi ruang berbentuk radial untuk menciptakan batasan ruang agar sirkulasi pengunjung dapat terarah karena memiliki pusat dan konfigurasi linear.

Penulis membuat sudut yang lebih maju ke arah sirkulasi. Bentuk tersebut peneliti gunakan untuk memperlihatkan *identity signage*. *Identity signage* diletakkan di tempat yang langsung terlihat oleh mata. Selain itu, penulis meletakkan posisi bangunan dengan konfigurasi radial dan bangunan

tersebut memiliki jarak yang sama dari sirkulasi sehingga tidak ada bangunan yang lebih maju atau lebih mundur.

5.2 Saran

Penulis menerapkan konsep visibilitas dengan bentuk bangunan, peletakan posisi bangunan, dan *identity signage*, serta membuat sirkulasi berdasarkan batasan ruang. Terdapat cara lain dalam menerapkan visibilitas, yaitu memerhatikan pencahayaan. Penulis tidak memerhatikan pencahayaan karena memiliki batasan masalah dalam perancangan. Selain itu, dalam menerapkan konsep visibilitas, letak dan posisi *identity signage* maupun bangunan dapat diatur dengan cara lain yang tidak dilakukan oleh penulis. *Identity signage* tidak harus diletakkan pada dinding. Konfigurasi ruang tidak harus berbentuk radial. Para perancang dapat mengarahkan pola pergerakan dan mengatur sudut pandang pengunjung dengan caranya sendiri. Selain itu, akan lebih baik jika mengaplikasikan pencahayaan di dalam konsep visibilitas.